



Pendampingan BUMDes Dalam Pengelolaan PAMSIMAS serta Sosialisasi Pola Hidup Bersih dan Sehat di Desa Gadingan

Rendra Chriestedy Prasetya^{1,*}, Hadi Sampurna², Bertung Suryadharma³, Sri Hernawati¹

¹Fakultas kedokteran Gigi, Universitas Jember

²Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

³Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Jember

Alamat e-mail: rendra.fkg@unej.ac.id, hadisampurna.sastra@unej.ac.id, suryadharma@unej.ac.id, sriherna.fkg@unej.ac.id

Informasi Artikel

Kata Kunci :

Sanitasi
Keluarga
Air Bersih
HIPAM
Swadaya

Keyword :

Sanitation
Family
Water
HIPAM
Self-subsisten

Abstrak

Desa Gadingan terletak di pesisir pantai Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo. Sebagian masyarakat menghadapi permasalahan akses air bersih. Pada tahun 2020, Desa Gadingan memperoleh hibah PAMSIMAS berupa pengeboran sumber air, pompa air dalam, dan tandon. Saat ini, sarana tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum terbentuknya lembaga pengelola. Pemerintah Desa Gadingan mendorong BUMDes sebagai pengelola PAMSIMAS, namun BUMDes belum memiliki pengetahuan pengelolaan dan perencanaan jaringan. Masyarakat pengguna air belum yakin kualitas dan kuantitas air tersebut. Metode penyelesaian masalah adalah sosialisasi tentang PHBS dan PAMSIMAS kepada masyarakat, serta pendampingan BUMDes untuk pengelolaan PAMSIMAS dan penyadaran PHBS. Hasil yang diperoleh adalah peningkatan kesadaran masyarakat dalam penggunaan air bersih dan penyediaan sarana sanitasi hygiene.

Abstract

Gadingan Village is located on the coast of Jangkar District, Situbondo Regency. Some residents have difficulty accessing clean water. In 2020, Gadingan Village received PAMSIMAS grants including drilling for water sources, deep water pumps, and reservoirs. Currently, these facilities have not been fully utilized because the management agency has not yet been formed. The Gadingan Village Government encourages BUMDes as PAMSIMAS managers, but BUMDes does not yet have knowledge of network management and planning. People who use water do not believe in the quality of the water and the quantity of the water. The problem solving method used is the socialization of PHBS and PAMSIMAS to the community, as well as BUMDes assistance for PAMSIMAS management and PHBS awareness. The results obtained are increased public awareness in the use of clean water and the provision of sanitation and hygiene facilities.

1. Pendahuluan

Desa Gadingan di Kecamatan Jangkar Kabupaten Situbondo merupakan suatu wilayah yang terletak di pesisir pantai. Selama ini, sebagian masyarakat masih mempergunakan dua embung yang ada di desa tersebut sebagai sumber air untuk aktivitas Mandi Cuci Kakus (MCK). Hal ini menyebabkan masih adanya angka open defecation di Kawasan tersebut. Aktivitas open defecation merupakan salah satu aktivitas yang harus terus ditekan pelaksanaannya karena kerugian yang ditimbulkannya. Open defecation dapat menyebabkan diare, infeksi cacing dari tanah ke manusia, schistosomiasis, dan infeksi trachoma (Strunz et al., 2014). Selain itu, *open defecation* juga diduga kuat sebagai penyebab terjadinya stunting. Hal ini dikarenakan zat yang terdapat pada tinja manusia menyediakan jalur bagi lalat dan hewan peliharaan untuk menyebarkan bakteri ke tempat tinggal dan peralatan makan yang selanjutnya dapat menyebabkan diare. Bagi Anak-anak di masa pertumbuhan, diare meningkatkan kemungkinan stunting karena akan kehilangan nutrisi yang telah diserap dan menyebabkan penipisan dinding usus (Mbuya&Humprey, 2016).

Sebagai upaya mendorong terciptanya *open defecation free*, maka pemerintah desa Gadingan pada tahun 2020 mengajukan permohonan penyediaan PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) yang berupa penyediaan pengeboran sumber air dalam, pompa air dalam, dan tandon air.

Ketersediaan sarana sumber air ternyata tidak serta merta menyelesaikan permasalahan sumber air bersih di desa Gadingan. Permasalahan yang muncul adalah ketiadaan Lembaga yang merencanakan jaringan air dan mengelola PAMSIMAS tersebut. BUMDes sebagai Lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah Desa untuk mengelola belum

memiliki kemampuan dan ketrampilan yang memadai, sehingga hingga saat ini penyaluran air bersih ke rumah warga belum dilaksanakan. Sosialisasi awal yang dilakukan BUMDes kepada masyarakat untuk penyediaan sarana jaringan air bersih secara mandiri kurang mendapatkan respon baik dari warga yang disebabkan masih adanya anggapan bahwa penggunaan air di embung sudah mencukupi kebutuhan. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat di desa Gadingan ini yang pertama adalah untuk membantu BUMDes mensosialisasikan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui penggunaan air bersih dan sanitasi sehat bagi masyarakat. Tujuan kedua adalah pendampingan kepada BUMDes untuk menyusun rencana jaringan pipa air bersih di rumah warga.

PHBS merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap manusia (Boisson et al., 2015). Kondisi sehat tersebut harus diupayakan bersama-sama antar individu dan lingkungannya. Sehingga, pencapaian tujuan sehat memerlukan komitmen bersama. Salah satu hambatan tercapainya PHBS adalah perilaku tidak sehat yang telah dilakukan secara turun temurun dan terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, sosialisasi PHBS pun harus dilakukan secara terus menerus dan dilakukan hingga pada generasi paling muda untuk mengubah pola pikir di masa mendatang. Upaya ini harus mampu dilakukan oleh masyarakat setempat (BUMDes) secara mandiri, sehingga keberlanjutan proses sosialisasi PHBS dapat terus dilakukan meskipun program pengabdian masyarakat di desa Gadingan ini telah berakhir.

2. Metode Pengabdian

Pengabdian kepada masyarakat desa Gadingan dilakukan dengan dua metode, yaitu penyuluhan/sosialisasi dan pendampingan. Tahapan awal pelaksanaan pengabdian,

dilakukan *focus group discussion* (FGD) bersama dengan Pemerintah Desa dan BUMDes untuk membangun partisipasi mitra dalam menentukan metode pelaksanaan dan waktu pelaksanaan yang tepat. Inti dari partisipasi adalah melatih suara dan pilihan manusia untuk mengembangkan kapasitas diri atau organisasi dalam memecahkan permasalahan.

Dalam pemberdayaan, metode partisipatif yang popular salah satunya adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Terdapat tiga elemen yang mendasari pendekatan PRA yaitu tanggung jawab, kesetaraan dan pemberdayaan, serta pengakuan terhadap keberagaman (Ridwan et al., 2019).

Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga bulan ini, merupakan bagian kegiatan pengabdian yang berkelanjutan di desa Gadingan sejak tahun 2019.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan yang dilaksanakan selama tiga bulan ini (Juni-September 2022), merupakan bagian kegiatan pengabdian yang berkelanjutan di desa Gadingan sejak tahun 2019.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

FGD yang dilakukan bersama dengan mitra, dalam hal ini pemerintah desa Gadingan dan BUMDes menemukan masalah prioritas dalam pencapaian PHBS adalah ketersediaan air bersih di rumah warga. Hal ini diperlukan sebagai perencanaan awal untuk menentukan tindak lanjut/solusi dari permasalahan yang ada. BUMDes desa Gadingan juga berperan dalam inisiasi dan keberlanjutan terwujudnya Embung Lanun yang bersih sehingga akan membawa manfaat bagi peningkatan taraf kesehatan masyarakat. Pemerintah Desa Gadingan dan BUMDes akan mendampingi dan mengawal perubahan persepsi dan perilaku Masyarakat untuk tercapainya tujuan kegiatan.

Oleh karena itu, metode penyuluhan dilakukan kepada warga untuk memberikan informasi tentang pentingnya menerapkan PHBS, resiko kesehatan yang ditimbulkan dari masalah sanitasi, dan strategi pendekatan penyelesaian masalah penyediaan air bersih. Penyuluhan dilaksanakan secara klasikal di Kantor Desa Gadingan dan Embung Gadingan Mas.

Penyuluhan kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa sasaran elemen dalam keluarga (Aseptianova & Yuliany, 2020). Penyuluhan PHBS dilakukan kepada anak usia sekolah, ibu rumah tangga, dan kepala keluarga. Keterlibatan kepala keluarga sebagai sasaran program karena kepala keluarga merupakan pengambil keputusan terkait pengeluaran yang dianggap besar di dalam keluarga, misalnya penyediaan sarana sanitasi dan air bersih. Pendekatan dan penyuluhan kepada kepala keluarga dilakukan pada saat pelaksanaan pengajian Sholawat Nariyah yang merupakan kearifan lokal masyarakat setempat.

Penyuluhan kepada ibu rumah tangga karena ibu rumah tangga merupakan pengguna utama air bersih di dalam menjalankan aktivitas rumah tangga. Kebutuhan ini akan memotivasi ibu rumah tangga untuk memiliki akses air bersih yang lebih mudah. Penyuluhan kepada ibu rumah tangga juga untuk mempengaruhi perilaku ibu dalam mengelola sanitasi rumah tangga. Penyuluhan kepada anak usia sekolah bertujuan untuk mengubah perilaku open defecation menuju PHBS. Pemahaman sejak dini diharapkan dapat mengubah pola hidup mereka di masa depan.

Metode pendampingan diberikan kepada BUMDes untuk memberikan ketrampilan anggota BUMDes di dalam pengelolaan PAMSIMAS. Selain itu, untuk lebih menjamin keberlanjutan program pencapaian PHBS, BUMDes juga disiapkan untuk mampu menjadi

mentor dalam menerapkan PHBS kepada masyarakat. Metode pendampingan dilakukan di Kantor Desa Gadingan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penyuluhan PHBS dan PAMSIMAS

Assessmen pengetahuan kepala keluarga terhadap PHBS dilakukan kepada 34 kepala keluarga, dengan hasil seperti pada tabel 1. Dalam hasil asessmen nampak bahwa kepala keluarga tidak cukup mengetahui bahaya-bahaya open defecation, pembuangan sampah di aliran air, dan penggunaan air tidak hygiene yang dikaitkan dengan kondisi stunting. Hal ini karena anggapan bahwa permasalahan kesehatan keluarga masih dianggap sebagai kewajiban seorang Ibu.

Tabel 1. Hasil assessmen pengetahuan kepala keluarga

No	Variabel	Persen Pengetahuan
1	Bahaya open defecation	44,1%
2	Bahaya membuang sampah di aliran air	64,7%
3	Bahaya penggunaan air tidak hygiene	61,7%
4	Hubungan open defecation dengan stunting	32,3%
5	Potensi akses air bersih dengan jaringan PAMSIMAS	88,2%

Penyuluhan yang dilakukan kepada ibu rumah tangga diawali dengan asessmen pengetahuan ibu terhadap pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dari hasil asessmen 23 orang ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan menunjukkan hasil seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 2. Hasil asessmen pengetahuan Ibu Rumah Tangga

No	Variabel	Persen Pengetahuan
1	Bahaya open defecation	94,4%
2	Bahaya membuang sampah di aliran air	90,3%

1	Bahaya open defecation	95,6%
2	Bahaya membuang sampah di aliran air	86,9%
3	Bahaya penggunaan air tidak hygiene	100%
4	Hubungan open defecation dengan stunting	65,2%
5	Potensi akses air bersih dengan jaringan PAMSIMAS	78,3%

Tabel 2 menunjukkan bahwa Ibu rumah tangga relative lebih memiliki pengetahuan terkait PHBS jika dibandingkan dengan kepala rumah tangga. Namun demikian, Ibu cenderung belum mengetahui dampak negatif open defecation bagi kondisi stunting di desa Gadingan. Ibu juga memahami bahwa tandon PAMSIMAS tersebut dapat dialirkan ke rumah warga untuk memudahkan aktivitas penyediaan air bersih demi mencapai PHBS. Dalam hal pengambilan keputusan penyediaan air bersih di rumah melalui jaringan PAMSIMAS, merupakan wilayah keputusan kepala rumah tangga.

Assessmen pengetahuan tentang PHBS yang dilakukan di sekolah dasar di desa Gadingan dengan melibatkan siswa kelas 4 dan 5 sejumlah 72 siswa dengan hasil seperti ditunjukkan pada tabel 3. Secara umum, siswa telah mengetahui bahaya *open defecation*, membuang sampah di aliran air, dan penggunaan air tidak hygiene namun sebagian masih melakukan karena adanya pengaruh keluarga. Namun siswa belum memahami keterkaitan open defecation dengan kondisi stunting.

Tabel 3. Hasil assessmen pengetahuan anak usia sekolah

No	Variabel	Persen Pengetahuan
1	Bahaya open defecation	94,4%
2	Bahaya membuang sampah di aliran air	90,3%

3	Bahaya penggunaan air tidak hygiene	100%
4	Hubungan open defecation dengan stunting	25%
5	Potensi akses air bersih dengan jaringan PAMSIMAS	87,5%

Penyuluhan PHBS dan penyediaan air bersih melalui PAMSIMAS yang dilakukan kepada kepala keluarga menunjukkan minat untuk menyediakan sarana sanitasi di lingkungan rumah. Namun demikian, kepala keluarga menginginkan contoh penyaluran air bersih dari tandon PAMSIMAS ke rumah warga. Sobari sebagai salah satu warga menyampaikan pendapatnya:

"kan lima ratus ribu itu ndak murah juga... iya kalau berhasil? Pas ndak berhasil kan rugi saya. Ya kalau ada contoh warga pasang.. terus berhasil, nah itu...saya ikut."

Penyuluhan PHBS dan penyediaan air bersih melalui PAMSIMAS kepada ibu rumah tangga menunjukkan keinginan untuk memiliki sarana air bersih dan sanitasi di rumah. Namun, sebagian masih merasa sulit untuk meyakinkan orang tua yang tinggal bersama maupun kepala keluarga untuk memiliki sarana air bersih dan sanitasi di rumah.

Penyuluhan PHBS dan penyediaan air bersih melalui PAMSIMAS yang dilakukan pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa anak usia sekolah ini ingin memiliki sarana sanitasi di lingkungan rumah. Salah satu siswa kelas 5 yang bernama Hana menyampaikan pendapatnya:

"Beberapa teman sudah punya kamar mandi dengan air bersih di rumahnya. Aku sering berkhayal kalau aku juga punya kamar mandi di rumah, tentu

senang. Kalau sakit perut, tidak kebingungan lagi kayak sekarang."

3.2. Pendampingan BUMDes

Hasil penyuluhan-penyuluhan telah menunjukkan bahwa pada umumnya warga menginginkan tersedianya air bersih dan sarana sanitasi di lingkungan rumah. Sehingga pendampingan kepada BUMDes dilakukan untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) BUMDes mampu mengelola PAMSIMAS. BUMDes dipilih sebagai lembaga pengelola PAMSIMAS karena fungsi BUMDes sebagai salah satu pilar yang menyangga pelaku-pelaku ekonomi mikro yang berkembang di tingkat Desa (Fitrianto, 2016). BUMDes hadir untuk menaungi aktivitas-aktivitas ekonomi yang dikelola secara kolektif oleh Desa.

Hasil kegiatan pendampingan yang diperoleh BUMDes yaitu tersedianya susunan kelembagaan pengelola PAMSIMAS yang disebut HIPAM Gadingan. HIPAM Gadingan didampingi untuk menyusun rencana jalur pipanisasi air bersih dan penghitungan biaya pemasangan, serta iuran bulanan yang dibebankan. Diketahui bahwa biaya pemasangan per titik adalah Rp. 500.000,- dan BUMDes menyiapkan skema cicilan untuk biaya pemasangan tersebut. Skemanya adalah warga menyerahkan Rp. 250.000,- sebagai uang muka aliran HIPAM dan sisanya dicicil selama 25 bulan bersamaan dengan pembayaran iuran bulanan. Iuran bulanan yang ditetapkan adalah Rp. 15.000,- yang digunakan untuk pemeliharaan rutin dan pendapatan kas desa.

Pendampingan kepada anggota BUMDes untuk mampu secara mandiri dan berkelanjutan mensosialisasikan PHBS, lebih ditujukan bagi anggota BUMDes perempuan. Anggota BUMDes yang disiapkan untuk mensosialisasikan tentang PHBS adalah lima orang. Materi sosialisasi disiapkan dalam bentuk modul untuk memudahkan anggota

BUMDes yang dilatih dalam menyampaikan materi dan mempelajari kembali materi.

Dalam pendampingan ini, anggota BUMDes dilatih ketrampilan untuk melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat. Pendekatan persuasif merupakan teknik komunikasi yang berupaya agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan. Teknik ini berlangsung dengan personal contact yang memungkinkan seorang komunikator untuk mengetahui, memahami, dan menguasai: 1). frame of reference komunikasi, 2). kondisi fisik dan mental saat berkomunikasi, 3). suasana lingkungan saat komunikasi berlangsung, 4). Tanggapan komunikasi yang ditunjukkan secara langsung (Putri et al., 2015).

4. Simpulan dan Saran

Komunikasi persuasif dalam penyuluhan PHBS kepada seluruh elemen di dalam keluarga telah memberikan hasil yang positif, yang ditunjukkan dengan tumbuhnya minat untuk memiliki sarana air bersih dan sarana sanitasi. Pendampingan kepada BUMDes telah menghasilkan kelembagaan HIPAM Gadingan yang berfungsi mengelola PAMSIMAS. HIPAM Gadingan telah mampu menetapkan biaya pemasangan, skema pembiayaan, dan iuran bulanan. Anggota BUMDes juga telah dilatih untuk mampu melanjutkan sosialisasi program PHBS pasca pelaksanaan pengabdian, untuk tercapainya PHBS yang berkelanjutan.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan diberikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember yang telah memberikan dukungan sarana dan prasarana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

6. Daftar Pustaka

Aseptianova, A., & Yuliany, E. H. (2020). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Sehat

Penduduk Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami Kota Palembang Terhadap Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 68–78. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.3212>

Boisson, S., Engels, D., Gordon, B. A., Medlicott, K. O., Neira, M. P., Montresor, A., Solomon, A. W., & Velleman, Y. (2015). Water, sanitation and hygiene for accelerating and sustaining progress on neglected tropical diseases: A new Global Strategy 2015-20. In *International Health* (Vol. 8, pp. i19–i21). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/inthealth/ihv073>

Fitrianto, H. (2016). Revitalisasi Kelembagaan Bumdes Dalam Upaya Meningkatkan Kemandirian dan Ketahanan Desa di Jawa Timur Institutional Revitalization of Bumdes In Efforts to Increase Independence and Village Resilience in East Java. In *Jejaring Administrasi Publik* (Vol. 8, Issue 2).

Mbuya, M. N. N., & Humphrey, J. H. (2016). Preventing environmental enteric dysfunction through improved water, sanitation and hygiene: An opportunity for stunting reduction in developing countries. *The Lancet*. <https://doi.org/10.1111/mcn.12220>

Putri, F. I., Lukmantoro, T., Sos, S., Si, M., Dwiningtyas, H., Ma, S., Joyo, D., & Gono, N. S. (2015). Teknik-teknik Persuasif Dalam Media Sosial (Studi Analisis Isi Kualitatif Pada Akun Mentor Parenting Ayah Edy di YouTube). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–9.

Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>

Strunz, E. C., Addiss, D. G., Stocks, M. E., Ogden, S., Utzinger, J., & Freeman, M. C. (2014). Water, Sanitation, Hygiene, and Soil-Transmitted Helminth Infection: A Systematic Review and Meta-Analysis. *PLoS Medicine*, 11(3).

<https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1001620>